

APLIKASI PEMBELAJARAN DISIPLIN DALAM PIPS
DI SMK NEGERI 3 MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA

DESE YOELIANI WIKARYO

Abstract:

This research found that: (1) description of learning process in SMK Negeri is generally good and using KTSP curriculum. (2) Application of Discipline Learning in Social Study Program in SMK Negeri 3 Marabahan such as discipline in entering the classroom on time after break, neatness of dress discipline, using the completeness or attributes of uniform, doing homework assignment discipline, discipline of argues, going to school discipline, and so on. application of discipline learning in SMK Negeri 3 is social studies teacher tries to apply implementation of discipline through application of discipline learning with educational sanction such as learning while standing upright in front of the bench for those who does violations such as can not giving opinion, not doing the homework or task, not bringing notebook and LKS book, being late to class, students are not wearing a tie, belt, or other school supplies. (3) implication of application of discipline learning in social study program is that students not to repeat the offense so that indirectly by the application of discipline learning the discipline of students gradually begin to decrease violations.

Kata Kunci: pembelajaran disiplin IPS, aplikasi, implikasi

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sekarang menjadi pikiran utama yang dianggap penting sekali bagi semua orang. Dari semua kalangan masyarakat, pendidikan selalu diperbincangkan dimana-mana. Berawal dari pendidikan orang bisa menjadi yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, orang lain, agama, dan bangsa. Manifestasi nyata dari perhatian tersebut antara lain terlihat pada orang tua yang menyekolahkan anaknya dan berusaha agar mendapat pendidikan yang terbaik.

Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial, dan kepercayaan (kredibilitas). Dengan demikian, tuntutan untuk terus-menerus memutakhirkan pengetahuan sosial menjadi suatu keharusan.

Wachidi (Kunandar, 2008:266) merumuskan tujuan pokok dari pengajaran pengetahuan sosial, yaitu: (a) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya; (b) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain; (c) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan masyarakat sekitarnya; (d) memberikan

pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya; (e) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan Tuhan.

Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siswi, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penampilan, metode studi mandiri, pembelajaran terprogram, latihan sesama teman, simulasi, studi kasus, pemecahan masalah, insiden, seminar, bermain peran, proyek, praktikum, dan lain-lain (Yamin, 2008:132).

Ditinjau dari ilmu pendidikan, Immanuel Kant menjelaskan disiplin merupakan titik tolak yang berkaitan tentang aspek pedagogik. Dalam ceramahnya Immanuel Kant mengemukakan 3 (tiga) faktor dari pendidikan yaitu asuhan (bimbingan konseling), disiplin, dan pengajaran. Dalam motivasi kependidikannya, disiplin hendaknya diarahkan pada penentuan diri sendiri. Disiplin bukanlah syarat dari pendidikan, tetapi pengalaman hakikinya pertama. Ia berkembang dalam pergaulan sosial melalui contoh-contoh yang baik dan konsisten dari lingkungannya. Disiplin tumbuh dari pengalaman – pengalaman dari penghidupan yang teratur. Itulah makanya disiplin sebagai pedoman dan pemberian kepastian berperilaku terikat pada masyarakat tempatnya berpijak (Said, 1985: 82-83).

Poerwadarminta (1976:965) menyimpulkan belajar menurut bahasa adalah “usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian”. Sedangkan menurut istilah yang dipaparkan oleh beberapa ahli, di antaranya oleh Fauzi (2004:44) yang mengemukakan belajar adalah “suatu proses di mana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi”.

Teori disiplin mental menekankan pada latihan mental yang diberikan dalam bentuk studi. Disiplin mental juga dikenal dengan ungkapan disiplin formal. Gagasan utama disiplin mental adalah pada otak atau pikiran, yang dianggap sebagai benda nonfisik, terbaring tidak aktif hingga ia dilatih. Kecakapan pikiran atau otak seperti ingatan, kemauan, akal budi, dan ketekunan, merupakan “otot-ototnya” pikiran atau otak tadi. Otak dipersepsikan seperti otot-otot fisiologis yang bisa kuat jika dilatih secara bertahap dan terus menerus serta dengan porsi yang memadai, maka otot-otot pikiran atau otak pun demikian halnya. Otak manusia bisa kuat dalam arti lebih tinggi kemampuannya jika dilatih secara bertahap dan memadai (Trianti, 2008: 1).

Disiplin merupakan suatu hal yang mudah diucapkan, tapi sukar dilaksanakan. Secara tradisional, disiplin diartikan sebagai kepatuhan pengendalian dari luar (*obidence to externa control*). Interpretasi baru menganggapnya sebagai pengendalian dari dalam sebagaimana ketaatan pembatasan dari luar. Dari pengertian tersebut nampak bahwa disiplin sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya dan mengatasi, serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian disiplin dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (Mulyasa, 2002: 108-109).

METODE

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang aplikasi pembelajaran disiplin dalam pendidikan IPS dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Marabahan yang beralamat di Jalan Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Agar hasil yang dicapai maksimal, dalam penelitian kualitatif ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data secara langsung. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), metode pengamatan peran serta (*participant observation*), dan dokumentasi. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut : reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subjek penelitian.

HASIL

Gambaran pembelajaran di SMK Negeri 3 Marabahan pada umumnya cukup baik, tetapi tidak semua guru bisa tegas dalam hal disiplin pembelajaran. Maka dari itu guru IPS menerapkan disiplin dalam pembelajaran PIPS di SMK Negeri 3 Marabahan.

Aplikasi disiplin dalam pembelajaran PIPS yang diterapkan SMK Negeri 3 Marabahan selama ini antara lain: disiplin tepat waktu masuk kelas saat setelah jam istirahat, disiplin mengerjakan tugas atau PR, disiplin dalam hal kerapian berpakaian, disiplin tidak melanggar

aturan pembelajaran PIPS seperti tidak membawa buku catatan, tidak membawa buku paket pelajaran PIPS, tidak membawa buku lembar kerja siswa, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak berpendapat. Implikasi disiplin dalam pembelajaran PIPS yang diterapkan SMK Negeri 3 Marabahan yang dirasakan setelah sekolah mengefektifkan disiplin mendidik kepada siswa melalui sanksi yang efektif .

PEMBAHASAN

Pembelajaran dalam PIPS yang terdapat di SMK Negeri 3 Marabahan mengaplikasikan pembelajaran disiplin dalam PIPS dengan tertib. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan yang membuat siswa sering melanggar peraturan disiplin dalam pembelajaran PIPS di SMK Negeri 3 Marabahan salah satu faktor dikarenakan pengaruh dari teman-temannya, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitar. Hal tersebut mengakibatkan menjadikan pola hidup yang kurang baik.

Menurut Mulyasa (2002: 108-109) disiplin merupakan suatu hal yang mudah diucapkan, tapi sukar dilaksanakan. Secara tradisional, disiplin diartikan sebagai kepatuhan pengendalian dari luar (*obedience to externa control*).

Pada dasarnya disiplin itu ada yang bersumber dari dalam dan ada yang bersumber dari luar. Senada dengan pernyataan Pidarta (1995: 64) menjelaskan bahwa disiplin yang berasal dari dalam adalah disiplin yang bersumber dari dalam diri seseorang dikarenakan kesadaran diri sendiri yang lebih baik dari pada disiplin yang bersumber dari luar, sebab ia bisa memotivasi diri sendiri. sedangkan disiplin yang berasal dari luar adalah disiplin yang bersumber dari pengaruh lingkungan yang begitu kuat. Jenis kedua sumber ini bila berlangsung secara kontinu, lama-lama dapat menjadi disiplin yang bersumber dari dalam.

Kemudian peneliti juga melakukan pendekatan kepada beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau respon siswa terhadap penerapan disiplin dalam pembelajaran disiplin di SMK Negeri 3 Marabahan dan hasilnya terdapat sebagian kecil siswa yang kurang menyetujui pelaksanaan disiplin tersebut, dikatakan demikian menurut pendapat mereka penerapan disiplin tersebut hanyalah untuk menakuti siswa semata dan tidak menumbuhkan rasa disiplin pada diri siswa agar lebih hati-hati dalam bersikap. Mereka menganggap kebijakan guru IPS dalam menerapkan disiplin tersebut hanya dijadikan siswa sebagai pajangan dinding semata tanpa mematuhi aturan di sekolah. Oleh sebab itu sebagian siswa ada yang meragukan kebijakan yang

dilaksanakan oleh guru IPS. Memang dalam setiap pelaksanaan khususnya menerapkan disiplin kepada siswa tidak mudah untuk dijalankan, pasti selalu ada pro dan kontra dalam hal pelaksanaannya karena obyek yang diatur adalah siswa dan siswa sendiri pun tidak semuanya dapat menerima kebijakan yang diterapkan sekolah. Ada yang menyetujui dan ada pula yang menolak kebijakan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, selama penerapan disiplin yang sekarang dilaksanakan sekolah khususnya disiplin dalam pembelajaran PIPS banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan, salah satunya dengan berlaku disiplin siswa yang biasanya datang terlambat sekarang datang lebih awal dan tepat waktu. Sekitar pukul 07.10 siswa mulai berdatangan dan hampir tidak ada lagi siswa yang datang setelah pukul 07.30 pada saat jam belajar dimulai. Membiasakan siswa datang tepat waktu ke sekolah diharapkan dapat membentuk pribadi siswa menjadi lebih bertanggungjawab dan dewasa. Bagi mereka yang jarak rumahnya cukup jauh dari sekolah akan lebih terencana dan melakukan persiapan sebelum berangkat ke sekolah agar tidak terlambat. Selain itu juga kebiasaan siswa yang kurang rapi atau tidak lengkap menggunakan atribut sekolah sedikit demi sedikit mulai berkurang. Jadi selama pelaksanaan disiplin tersebut diterapkan di SMK Negeri 3 Marabahan, ternyata banyak sekali dampak positif yang dapat dirasakan. Berlaku disiplin para siswa pun lebih terkontrol dalam bersikap ataupun bertindak. Selain itu juga secara tidak langsung mereka dengan mudah beradaptasi terhadap aturan yang diterapkan sekolah. Jadi selama peneliti melakukan observasi ke lapangan, hasil yang didapatkan adalah sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah. Pelaksanaan disiplin serta sanksi yang diberikan kepada siswa ternyata efektif bagi siswa tersebut, seperti siswa yang dulunya berlaku kurang tertib terhadap aturan yang dibuat sekolah dengan adanya sistem disiplin mendidik, perilaku siswa sekarang lebih tertib dalam bertindak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gambaran pembelajaran di SMK Negeri 3 Marabahan pada umumnya cukup baik, tetapi tidak semua guru bisa tegas dalam hal disiplin pembelajaran. Maka dari itu guru IPS menerapkan disiplin dalam pembelajaran PIPS di SMK Negeri 3 Marabahan. Selama ini aplikasi disiplin dalam pembelajaran PIPS yang diterapkan SMK Negeri 3 Marabahan

adalah melalui menerapkan tata tertib yang dilakukan guru IPS agar dapat mengontrol perilaku siswa agar lebih tertib dalam bersikap serta bertindak. Implikasi disiplin dalam pembelajaran PIPS yang diterapkan SMK Negeri 3 Marabahan yang dirasakan setelah sekolah mengefektifkan disiplin mendidik kepada siswa melalui sanksi yang efektif serta tegas dalam mendidik siswa adalah dengan berkurangnya jumlah siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah. Karena penerapan disiplin yang ada di SMK Negeri 3 Marabahan pada dasarnya apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran, maka setiap pelanggaran yang dilakukannya berakibat akan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

Saran

Berkaitan mengenai aplikasi disiplin pembelajaran PIPS di SMK Negeri 3 Marabahan pada dasarnya sudah cukup bagus dalam dimana bertujuan untuk mengontrol perilaku siswa agar lebih tertib lagi dalam berperilaku, hanya saja bagi pihak sekolah harus lebih dimaksimalkan lagi pelaksanaannya untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah. Selain itu juga dalam mendisiplinkan siswa, diharapkan partisipasi seluruh pihak sekolah dalam membantu menumbuhkan disiplin pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakter, & Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 1995. *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Somantri, Muhammad Numan (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya.
- Trianti, Asri. 2008. *Teori disiplin mental*. Diambil pada tanggal 12 Oktober 2009, dari: <http://www.candilaras.co.cc/2008/05/teori-disiplin-mental.html>